

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MELALUI KEGIATAN SUPERVISI
KLINIS DI SD NEGERI LUMUTAN 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SUPARJI

SD Negeri Lumutan 1, Kec. Botolinggo, Kab. Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL melalui supervisi klinis di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri Lumutan 1 pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Alat pengumpul data pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini menggunakan 3 (tiga) instrumen penilaian, yaitu Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut. Validasi data menggunakan triangulasi data dan sumber. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V dan VI SD Negeri Lumutan 1 dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 92,86 sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari 55,77 menjadi 70,51 dan 83,33 pada akhir Siklus II. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri Lumutan 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*.

Kata Kunci : kinerja, *contextual teaching and learning*, supervisi klinis

PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran yang diberikan guru amat kurang sekali variasinya, dan dengan sedikit kekecualian, pola yang sama telah menjadi standar di ulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya tidak mencerminkan pembelajaran CTL apa lagi tanpa variasi dengan penggunaan media yang sesuai maupun sumber-sumber belajar yang memadai. Apabila kebiasaan seperti itu tetap dipraktekkan oleh para guru di kelas selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai.

Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo, faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran CTL dan keterampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga pembelajaran yang mereka laksanakan masih didominasi dengan cara mentrasfer dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa. Kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah menunjukkan hal yang sebaliknya. Dari hasil supervisi yang

peneliti lakukan menunjukkan bahwa 90% guru di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo masih dominan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi model pembelajaran *CTL* belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penerapan model *CTL* pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi klinis dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* bagi Guru-guru di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* melalui supervisi klinis di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi klinis dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* bagi Guru-guru di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* melalui supervisi klinis di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : 1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. 2) Meningkatkan profesionalisme pembelajaran guru. 3) Memberi kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Bagi Kepala Sekolah : Dapat memecahkan masalah guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan demikian pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pengajaran dan berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

Bagi Pengawas Sekolah : Sebagai bahan masukan dalam membina guru melaksanakan model pembelajaran *CTL* melalui supervisi klinis.

Bagi UPT Dinas Pendidikan : Sebagai bahan masukan dalam membuat rencana kegiatan terkait dengan peningkatan profesionalitas guru.

Pengertian Kinerja Guru

Rusman (2017: 581) mengungkapkan bahwa “kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian menurut Syaiful Sagala (2014:175), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2016:46).

Pengertian *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Sanjaya (2016:255) menjelaskan bahwa: “*CTL* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *CTL*

yaitu Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan belajar mereka yang diperoleh dengan berpengalaman secara langsung sehingga proses belajar akan lebih efektif dan bermakna, karena belajar di sini bukan hanya menghafal tetapi memahami.

Hipotesis Penelitian

Bertolak dari masalah, hasil kajian teori, dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan, yakni sebagai berikut; peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* dapat tercapai melalui pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Jenis Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan bertempat di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018 dengan kisaran waktu pelaksanaan sebanyak 12 minggu. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran 2 tentang Jadwal Kegiatan Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

guru kelas di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang guru. Objek penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *CTL* melalui pelaksanaan supervisi klinis.

Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat keberhasilan penelitian. Sedangkan keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung pada metode yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini menggunakan 3 (tiga) instrumen penilaian, yaitu Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut.

Analisis Data

Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan dengan penjelasan sebagai berikut : Skor 1 = Tidak ada dokumen; Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan; Skor 3 = Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan; Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan.

Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sebagai berikut : jumlah skor nilai riil dibagi jumlah skor nilai ideal dikalikan 100.

Instrumen Pedoman Penilaian Nilai Kualifikasi : Rentang 76-100 kriteria Baik, Tuntas; Rentang 56-75 kriteria Cukup, Belum Tuntas; Rentang 26-55 kriteria Kurang, Belum Tuntas; Rentang 0-25 kriteria Sangat Kurang, Belum Tuntas.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok,

yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan 6 guru kelas di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penjelasan perlangkah pokok sebagai berikut :

1. Siklus I

Perencanaan Tindakan. Hal-hal yang diupayakan pada tahap perencanaan tindakan, yaitu sebagai berikut: 1) Melakukan komunikasi dengan guru secara akrab dan terbuka. 2) Kepala sekolah bersama guru menetapkan waktu/jadwal kegiatan observasi, lamanya kegiatan observasi, dan tempat observasi. 3) Melaksanakan pemilihan topik atau materi pembelajaran bersama-sama dengan para guru. 4) Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran. Selanjutnya bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran. 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. 6) Merencanakan penerapan pembelajaran. 7) Menentukan indikator yang akan dijadikan acuan. 8) Mempersiapkan kelompok mata pelajaran. 9) Mempersiapkan media pembelajaran. 10) Membuat format observasi.

Pelaksanaan Tindakan. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah: 1) Tahap pertemuan awal. 2) Pada awal pertemuan siklus I ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini. 3) Setiap guru yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik. 4) Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran. 5) Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik. 6) Menyampaikan kepada para kepala sekolah administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan, dan dilakukan penilaian.

Tahap observasi mengajar : 1) Menyusun rekaman tertulis. 2) Kepala sekolah

membuat rekaman tertulis terhadap peristiwa penting yang terjadi ketika observasi. 3) Kepala sekolah mendokumentasikan perilaku/interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. 4) Kepala sekolah mendeskripsikan perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran secara bergambar. 5) Menyusun dan mencatat kejadian. 6) Kepala sekolah melakukan pengamatan secara cermat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. 7) Kepala sekolah membuat catatan lengkap mengenai berbagai kejadian di kelas. 8) Kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil observasi.

Tahap pertemuan balikan : 1) Kepala sekolah menanyakan perasaan guru setelah melakukan proses pembelajaran. 2) Kepala sekolah menanyakan kesan guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Kepala sekolah bersama guru mengidentifikasi antara tujuan pembelajaran yang direncanakan dengan yang telah dicapai. 4) Kepala sekolah bersama guru mengidentifikasi target pembelajaran yang telah dicapai dengan yang belum dicapai. 5) Kepala sekolah menunjukkan hasil rekaman observasi untuk lebih meyakinkan guru sehingga guru mau menafsirkannya sendiri. 6) Kepala sekolah menanyakan perasaan guru setelah mengetahui hasil analisis pembelajaran. 7) Kepala sekolah bersama guru menyimpulkan hal-hal yang telah diperoleh setelah pelaksanaan supervisi klinis. 8) Kepala sekolah mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan pada tahap berikutnya. 9) Kepala sekolah mendorong guru untuk menetapkan rencana berikutnya. 10) Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas selesai, peneliti bersama-sama dengan kepala sekolah mengadakan diskusi tentang permasalahan-permasalahan yang muncul. 11) Membuat kesimpulan akhir pelaksanaan supervisi klinis pada siklus I untuk dijadikan bahan refleksi pada pelaksanaan supervisi pembelajaran siklus II. 12) Menutup kegiatan supervisi klinis.

Pengamatan (Observasi). Pada tahap observasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut : 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan meng-

gunakan lembar observasi. 2) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi. Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru, maupun observer turut memikirkan hasil tindakan serta bagaimana langkah tindak lanjut ke depan, agar terjadi peningkatan yang lebih baik.

2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I dan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

Kriteria Keberhasilan

Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* secara individual ditentukan bahwa minimal hasil pengamatan yang dilakukan berada pada rentang 76% - 100% atau masuk kriteria baik, sedangkan secara klasikal minimal 85% dari jumlah seluruh guru meningkat kinerjanya dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang peningkatan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam menerapkan metode pembelajaran bermain peran. Dengan kinerja yang baik, maka pelaksanaan supervisi kelas yang bersifat instruktif kepada para guru terutama guru yang mengajar kelas I, II, III, IV, V, dan VI dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap metode mengajar yang inovatif melalui

pembinaan secara intensif dengan menerapkan salah satu jenis metode mengajar yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* sebagai sumber belajarnya. Pelaksanaan supervisi kelas sebagai wujud pembinaan dalam rangka menerapkan variasi penggunaan metode-metode dalam pembelajaran. Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka pelaksanaan supervisi kelas mutlak dilaksanakan. Kesesuaian persepsi tentang pentingnya variasi penerapan metode-metode pembelajaran menjadi kunci pokok keberhasilan pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dengan didukung oleh semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dalam bentuk tabel, peningkatan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus II sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Analisis Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II berdasarkan rerata hasil penilaian adalah :

Siklus Awal : Riil 30,50; Nilai 54,46. Kategori K.

Siklus I : Riil 42,33; Nilai 75,60. Kategori C.

Siklus II : Riil 52,00; Nilai 92,86. Kategori B.

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam Kemampuan Merencanakan Pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II adalah :

Siklus Awal : Riil 19,33; Nilai 54,63. Kategori K.

Siklus I : Riil 25,50; Nilai 70,83. Kategori C.

Siklus II : Riil 31,67; Nilai 87,96. Kategori B.

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II adalah :

Siklus Awal : Riil 29,00; Nilai 55,77. Kategori K.

Siklus I : Riil 36,67; Nilai 70,51. Kategori C.

Siklus II : Riil 43,33; Nilai 83,33. Kategori B.

Pembahasan

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran khususnya di kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi kelas oleh kepala sekolah SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo;
3. Meningkatnya kemampuan guru SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu

perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik kepala sekolah maupun guru-guru SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo, tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.

5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V dan VI SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*. Dengan meningkatnya kinerja guru kelas I, II, III, IV, V dan VI SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo dalam mengelola proses pembelajaran, selain proses belajar

siswa lebih bermakna juga hasil belajarnya pun turut meningkat.

2. Peningkatan kinerja guru I, II, III, IV, V dan VI SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 92,86, sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari 55,77 menjadi 70,51 dan 83,33 pada akhir siklus II.

Saran

1. Ada baiknya, pengawas ikut serta dalam melaksanakan supervisi kelas bersama

dengan kepala sekolah SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo.

2. Ada baiknya, untuk ke depan supervisi kelas oleh kepala sekolah dilakukan atas permintaan guru SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo.
3. Ada baiknya, untuk program supervisi kelas yang akan datang, khususnya di SD Negeri Lumutan 1 Kecamatan Botolinggo dibuat bersama-sama dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama pengawas, kepala sekolah, guru, dan bahkan stakeholders sekolah.
4. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. 2016. *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Acheson, K. A., & Gall, M. D. 2007. *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and Inservice Applications (4th ed.)*. White Plains, NY: Longman.
- Agus Suprijono. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, dkk. 2016. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta, rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful Sagala. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.